



Penyuluhan Diare dan CTPS untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di UPTD Puskesmas Rendang, Kabupaten Karangasem Tahun 2024

Diarrhea Counseling and HWWS to Improve Public Health at UPTD Puskesmas Rendang, Karangasem Regency in 2024

D.A.A. Posmaningsih^{1*}, I Gusti Ayu Made Aryasih¹, I Wayan Sudiadnyana¹, Ni Putu Maharani Wulandari P.¹, Putu Ayu Hartati Indriyani¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

D.A.A. Posmaningsih

Email: dewaayuposmaningsih@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 9 Januari 2024

Direvisi tanggal 28 April 2023

Diterima tanggal 15 April 2023

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan

berdasarkan atas ketentuan Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution 4.0

Abstract

Community Service is an activity that aims to help a particular community in several activities without expecting any form of reward. Community Service activities carried out in the Rendang Community Health Center (Puskesmas) Work Area, Karangasem Regency are in the form of counseling on the topic of Handwashing with Soap (CTPS) at SD Negeri 2 Nongan and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at Posyandu for the Elderly in Banjar Pande Nongan. The implementation of Hand Washing with Soap (CTPS) in schools aims to achieve health status through disease prevention with CTPS practices by all parties in the school. Through outreach activities, CTPS can provide information so that it can increase students' knowledge and can be implemented into a routine for clean and healthy behavior. The aim of implementing PHBS counseling for elderly people is to increase public awareness so that with their own awareness they can implement behavior that can maintain and improve their health status. PHBS in the family setting is still not understood by the community, especially the elderly because there is still a lack of information received and there is still a lack of facilities to implement the program. PHBS, which is the basis for realizing health in the elderly community, is within the household scope. This is because PHBS indicators in the household setting are considered to reflect and represent overall clean and healthy living behavior.

Keyword : *Community Service, CTPS, PHBS*

Abstrak

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang, Kabupaten Karangasem adalah berupa penyuluhan dengan topik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 2 Nongan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Posyandu Lansia Banjar Pande Nongan. Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah bertujuan untuk mencapai status kesehatan yang baik melalui pencegahan penyakit dengan praktik CTPS oleh semua pihak di sekolah. Melalui kegiatan penyuluhan CTPS dapat memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan dapat diterapkan menjadi suatu rutinitas dalam berperilaku bersih dan sehat. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan PHBS kepada masyarakat lanjut usia adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan kesadaran sendiri dapat menerapkan perilaku yang dapat menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. PHBS di tatanan keluarga masih belum dimengerti oleh masyarakat terutama lanjut usia karena masih kurangnya informasi yang diterima. PHBS yang merupakan dasar untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat lanjut usia adalah di ruang lingkup rumah tangga. Hal ini dikarenakan indikator PHBS pada tatanan rumah tangga dianggap dapat mencerminkan dan mewakili keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, CTPS, PHBS

Latar Belakang

UPTD Puskesmas Rendang berdiri pada tahun 1975 dan terletak di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem tepatnya di Desa Menanga. UPTD Puskesmas Rendang beralamat di Jalan Gunung Batur No. 5 Menanga, Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Pada 2008 Puskesmas Rendang meningkatkan pelayanan menjadi Puskesmas Rawat Inap dan pelayanan UGD 24 jam.

Pusat Kesehatan Masyarakat yang disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya diwilayah kerja. Dalam hal ini, Pelayanan Kesehatan Lingkungan merupakan kegiatan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari berbagai aspek. Secara umum Kegiatan Pelayanan Kesehatan Lingkungan dilakukan dalam bentuk konseling yaitu dilakukan terhadap pasien. Inspeksi Kesehatan Lingkungan dilakukan dengan cara pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan di tempat, uji laboratorium, analisis risiko kesehatan lingkungan. Intervensi Kesehatan Lingkungan dengan komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pergerakan/pemberdayaan masyarakat, perbaikan dan Pembangunan sarana, pengembangan teknologi tepat guna dan rekayasa lingkungan.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah sesuatu perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 STBM dikukuhkan sebagai strategi nasional sebagai peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia (1).

Pengabdian masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Pengabdian masyarakat bersifat kontinual dan jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat itu baik, karakter, budaya, sampai dengan pola pikir untuk benar – benar menciptakan masyarakat yang beradab. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara edukasi kepada masyarakat serta pemberian penyuluhan kepada masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan langsung oleh seluruh masyarakat atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator output dari strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang didalamnya terhadap PHBS (2).

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang adalah dengan penyuluhan CTPS di SD Negeri 2 Nongan pada tanggal 30 Maret 2024 yang diikuti

oleh 50 peserta yang terdiri dari siswa kelas 3,4,5. Serta penyuluhan PHBS di Banjar Pande Nongan pada tanggal 25 Maret 2024 yang diikuti oleh 20 peserta lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada siswa dan lansia. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan alat bantu media powerpoint agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Program ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan, meliputi:

1. Perencanaan dan persiapan : melakukan identifikasi kelompok sasaran, menentukan lokasi dan waktu penyuluhan, mempersiapkan materi dan bahan-bahan edukasi
2. Pembukaan Penyuluhan : melakukan sambutan dari penyelenggara, penjelasan tujuan penyuluhan serta pengenalan fasilitator dan agenda kegiatan
3. Pemaparan materi : presentasi mengenai CTPS dan PHBS dengan memberikan penjelasan akan pentingnya CTPS dan PHBS
4. Diskusi : melakukan interaksi dengan siswa dan lansia dengan tanya jawab mengenai materi penyuluhan
5. Praktik langsung : mempraktikkan langkah-langkah CTPS dan PHBS yang benar kepada siswa dan lansia

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kecamatan Rendang terletak di dataran tinggi yang menyebabkan kondisi fisik Kecamatan Rendang memiliki curah hujan yang tinggi, memiliki cuaca yang dingin, perkembangan jentik nyamuk penyebab DBD meningkat, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan PHBS, dan masih banyak KK yang menggunakan PAH atau Penampungan Air Hujan digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi, minum, mencuci pakaian dan lain-lain. Serta kondisi kesehatan masyarakatnya di wilayah Kecamatan Rendang dengan keadaan penyakit terbanyak yaitu seperti diare, DBD, dan batuk pilek.

Pengabdian Masyarakat dan edukasi dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, mengembangkan sikap dan kepribadian agar tidak berperilaku buruk dan memiliki adab yang baik. Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh kelompok I dilaksanakan pada 2 tempat, yaitu di SD Negeri 2 Nongan dan Banjar Pande, Nongan dengan penyampaian materi penyakit diare dengan target mengedukasi anak-anak karena peserta yang merupakan anak di bawah umur mengetahui penyakit diare dan penyebabnya, sehingga peserta dapat mencegah penyakit diare sejak dini dan tidak buang air besar di sungai. Di Banjar Pande, Nongan kami melakukan edukasi mengenai PHBS dengan target sasaran masyarakat lanjut usia. Tujuan dan alasan diadakannya edukasi mengenai PHBS pada masyarakat lanjut usia adalah meningkatkan keterampilan masyarakat lanjut usia dalam mengelola kesehatan dirinya sesuai dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Edukasi mengenai PHBS juga memiliki tujuan untuk menurunkan angka penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Rendang serta

diketahui bahwa masih banyak masyarakat lanjut usia yang memasak air sebelum digunakan.

2. Hasil kegiatan

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada wilayah Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem mengambil Pengabdian Masyarakat berupa Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan juga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun ini dilakukan berdasarkan permasalahan diare yang ada pada daerah tersebut. Adapun Materi edukasi penyakit diare yang disampaikan kepada para siswa adalah mengenai pengertian, penyebab, kebiasaan, gejala dan pencegahan penyakit diare. Selain itu, di akhir edukasi terdapat demonstrasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Dari diskusi yang dilakukan dengan peserta terungkap bahwa selama ini mereka masih banyak yang BAB di sungai. Selain itu, para peserta masih belum menerapkan CTPS dengan tahapan yang benar. Setelah pelaksanaan edukasi, peserta lebih mengenal terkait penyebab penyakit diare, sehingga diharapkan kedepannya peserta dapat mencegah terjadinya penyakit diare. Peserta juga sudah bisa melakukan CTPS dengan tahapan yang benar, yaitu 6 tahapan.

Kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilakukan didasarkan oleh perilaku masyarakat yang banyak tidak merebus air sebelum dikonsumsi sedangkan air yang digunakan tersebut berasal dari penampungan air hujan. Materi edukasi mengenai penerapan PHBS yang disampaikan kepada peserta adalah mengenai pengertian PHBS, tatanan PHBS, manfaat PHBS dan contoh perilaku PHBS. Sebelum dilakukan edukasi, para peserta bersama pemateri juga melaksanakan senam bersama. Setelah pelaksanaan edukasi, peserta lebih mengenal terkait penerapan PHBS untuk menjaga kesehatan, sehingga diharapkan kedepannya peserta dapat terhindar penyakit.



Gambar 1. Kegiatan Demonstrasi CTPS



Gambar 2. Kegiatan Foto Bersama



Gambar 3. Kegiatan Senam Lansia



Gambar 4. Kegiatan Edukasi PHBS

3. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari pengabdian masyarakat terkait Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu :

- a. Keterampilan Siswa : Kegiatan pengabdian masyarakat pada sekolah menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan dalam praktik CTPS dan mengurangi angka penyakit diare akibat tidak mencuci tangan sebelum makan.
- b. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat : Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Wilayah Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai PHBS,
- c. Perubahan Perilaku : Pengabdian masyarakat ini dapat membantu mengubah perilaku masyarakat di berbagai kalangan umur dalam menjaga kebersihan, seperti meningkatkan perilaku cuci tangan dengan sabun dan air, sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit dan perilaku merebus air dari penampungan air hujan jika ingin dikonsumsi.
- d. Edukasi Kesehatan : Kegiatan edukasi kesehatan tentang CTPS dan PHBS pada masyarakat baik siswa ataupun lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi kesehatan tentang mencuci tangan dengan sabun yang benar dan tepat dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat.

B. Pembahasan

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang, Kabupaten Karangasem adalah berupa penyuluhan dengan topik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Edukasi dengan topik CTPS memiliki target anak

Sekolah Dasar (SD) sehingga lokasi edukasi adalah di SD Negeri 2 Nongan sedangkan untuk PHBS memiliki target masyarakat lanjut usia sehingga edukasi dilaksanakan pada saat posyandu lansia di Banjar Pande. Kegiatan penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya CTPS dan PHBS sehingga dapat mengurangi terjadinya kejadian penyakit terutama diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang, Kabupaten Karangasem.

Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah bertujuan untuk mencapai status kesehatan melalui pencegahan penyakit dengan praktik CTPS oleh semua pihak di sekolah. Sebagian masyarakat sudah mengerti akan pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun mereka tidak membiasakan diri untuk melakukan cuci tangan di waktu yang penting. Cuci tangan pakai sabun yaitu proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan dengan memakai air dan sabun, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya sederhana untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian pada anak - anak (3).

Edukasi dan penyuluhan memiliki peran dalam perubahan perilaku karena memberikan informasi tentang topik edukasi yang dijelaskan. Informasi yang diperoleh akan diterima dan diterapkan pada semua lingkungan tempat anak berada. Melalui kegiatan penyuluhan dapat memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan dapat diterapkan menjadi suatu rutinitas dalam berperilaku bersih dan sehat. Rata-rata anak yang berusia kurang dari enam tahun sangat rentan terhadap penyakit dikarenakan sistem imun atau kekebalan tubuh yang masih lemah dan belum terbentuk secara sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan anak usia sekolah perlu mendapat perhatian utama sehingga sumberdaya manusia yang berkualitas dapat terwujud melalui pendidikan yang disertai status kesehatan yang baik.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat lainnya yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang adalah penyuluhan dengan topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat lanjut usia. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang diterapkan oleh setiap orang dengan kesadaran sendiri yang dilakukan secara terus menerus setiap hari untuk mencapai derajat kesehatan sehingga dapat hidup dengan sehat dan aktif. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan PHBS kepada masyarakat lanjut usia adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dengan kesadaran sendiri dapat menerapkan perilaku yang dapat menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan.

PHBS di tatanan keluarga masih belum dimengerti oleh masyarakat terutama lanjut usia karena masih kurangnya informasi yang diterima dan masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan program tersebut. Masyarakat lanjut usia rentan mengalami gangguan kesehatan yang dimana penyebab mayoritas nya adalah gaya hidup yang kurang baik. PHBS yang merupakan dasar untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat lanjut usia adalah di ruang lingkup rumah tangga. Hal ini dikarenakan indikator PHBS pada tatanan rumah tangga dianggap dapat mencerminkan dan mewakili keseluruhan

perilaku hidup bersih dan sehat (4) (5) (6).

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Penyuluhan di SDN 2 Nongan pada tanggal 30 Maret 2024, dengan sasaran siswa kelas 3,4, dan 5 sejumlah 50 orang belajar pencegahan penyakit Diare melalui CTPS yaitu mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir selama 20 detik merupakan salah satu cara yang sangat sederhana dan efektif. Penyuluhan Lansia di Banjar Pande, Nongan pada tanggal 25 Maret 2024. Para lansia sejumlah 20 orang mengikuti kegiatan penyuluhan PHBS sebagai wujud pentingnya menjaga kesehatan diri yang bertujuan agar meningkatkan pola hidup sehat sesuai dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Serta melakukan Verifikasi ODF (Open Defecation Free) pada Delapan Dusun di Desa Menanga untuk memastikan Masyarakat tersebut telah bebas dari buang air besar sembarangan.

B. Saran

Masyarakat agar selalu menerapkan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) secara rutin sebagai wujud pentingnya menjaga kebersihan. Masyarakat agar selalu menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) untuk mengurangi terkena penyakit berbasis lingkungan. Selalu merebus air sebelum dikonsumsi agar mengurangi risiko penyakit diare pada masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI; 2008.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS - PK. Ayo Sehat. 2021 Des 21. [cited 2025 May 7]. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare dan ISPA. Sehat Negeriku. 2021 Oct 13. [cited 2025 May 7]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211013/2938725/cuci-tangan-pakai-sabun-turunkan-kasus-penyakit-diare-dan-ispa/>
4. Nugroho RA, Pratama AG. Polarisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Surabaya. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019; 13(2): 155-162. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/download/25016/16088/123834>
5. Nisa NH, Hartono H. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga di desa Candirejo. Martabe. 2020; 18(3): 57-63. Available from: <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8061>
6. Siregar R, Hasyim M. Analisis perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga wilayah kerja

Puskesmas Abeli. Jurnal Gizi Indonesia. 2020; 4(1): 23-31. Available from:
<https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI/article/download/370/188>